

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *FAN-N-PICK* PADA MATA PELAJARAN IPS SD

Nindya Nurdianasari, Fattah Hanurawan, Budi Eko Soetjipto

Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Negeri Malang

E-mail: nurdianasari.nindya@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pembelajaran kooperatif tipe Fan-N-Pick pada mata pelajaran IPS SD. Mata pelajaran IPS di SD mengkaji seperangkat fenomena yang berkaitan dengan empat cabang ilmu sosial, yaitu Sejarah, Sosiologi, Ekonomi, dan Geografi yang disajikan secara sederhana. Pembelajaran IPS di SD bertujuan agar siswa SD memiliki penguasaan dalam aspek pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan. Aspek-aspek yang harus dimiliki siswa SD tersebut dalam penerapan pembelajaran di sekolah membutuhkan suatu model pembelajaran kooperatif untuk mengajarkan fakta, konsep, dan generalisasi pada mata pelajaran IPS. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah model Fan-N-Pick. Model Fan-N-Pick merupakan suatu model pembelajaran kooperatif dimana proses pembelajarannya melibatkan interaksi siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu, berbagi informasi, dan memecahkan permasalahan dalam belajarnya, sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru melainkan menjadi berpusat pada siswa (student center).

Kata kunci: ilmu pengetahuan sosial, pembelajaran kooperatif, model fan-n-pick

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah disesuaikan dengan Kurikulum yang sedang berlaku. Pada Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, lulusan siswa sekolah dasar diharapkan mampu memiliki keterampilan berpikir dan bertindak sehingga siswa dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan jaman. Keterampilan berpikir dan bertindak yang dimaksudkan dalam permendikbud tersebut yakni keterampilan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Keterampilan-keterampilan tersebut harus dikuasai siswa melalui setiap mata pelajaran di SD, termasuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD merupakan sebuah ilmu interdisipliner yang terpadu, yakni memadukan empat cabang ilmu sosial. Keempat cabang ilmu sosial tersebut yaitu Sejarah, Ekonomi, Sosiologi, dan Geografi yang dipadukan secara sederhana. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan keempat cabang ilmu sosial tersebut (Permendiknas, 2006). Salah satu tujuan mata pelajaran IPS di SD adalah agar siswa mampu dalam mengembangkan keterampilan sosialnya untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik (Susanto, 2016).

Kajian IPS dari keempat cabang ilmu sosial tersebut menyebabkan materi IPS menjadi sangat luas dan bersifat hapalan. Hal ini menimbulkan asumsi bahwa

IPS merupakan mata pelajaran yang membosankan karena terlalu banyak menghafal. Padahal, melalui IPS, siswa diharapkan memiliki keterampilan berpikir dan bertindak, yakni berpikir kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, serta keterampilan sosial, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global (Sapriya, 2016).

Luasnya cakupan materi pada mata pelajaran IPS di SD membuat siswa harus menguasai seluruh kompetensi yang terdapat dalam mata pelajaran IPS. Kondisi ini menyebabkan guru dan siswa harus menguasai beberapa materi yang telah ditargetkan sehingga membuat proses pembelajaran di sekolah tidak dapat hanya mengandalkan metode ceramah oleh guru saja. Artinya, proses pembelajaran seharusnya tidak hanya terjadi interaksi searah antara guru dan siswa saja, melainkan harus tercipta pula interaksi siswa dengan siswa untuk memecahkan masalah dan saling berbagi informasi terkait pembelajaran.

Interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, serta siswa dengan sumber belajar dapat terjadi dalam proses pembelajaran yang inovatif. Proses pembelajaran yang inovatif memerlukan kemampuan guru dalam mendefinisikan dan menggunakan berbagai metode, strategi, dan model pembelajaran yang dibutuhkan dalam mengajarkan materi IPS di SD yang sangat luas (Riyadi, 2016). Model pembelajaran yang dapat digunakan agar tercipta proses pembelajaran yang inovatif adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). *Cooperative learning* melibatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu dalam memecahkan masalah, berargumentasi, serta saling berbagi informasi terkait materi pembelajaran (Slavin, 2015).

Cooperative learning terdiri dari banyak tipe model pembelajaran. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Fan-N-Pick*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Fan-N-Pick* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*). Model pembelajaran ini juga dapat menanamkan nilai-nilai keterampilan sosial (Kagan & Kagan, 2009).

PEMBAHASAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SD

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan sebuah ilmu atau pendekatan interdisipliner yang terpadu. Ilmu atau pendekatan interdisipliner merupakan perumusan IPS atas dasar realita dan fenomena sosial dari keterpaduan aspek dan empat cabang ilmu sosial (Susanto, 2016). Keempat cabang ilmu sosial tersebut adalah ilmu Sejarah, Ekonomi, Geografi, dan Sosiologi. Keterpaduan aspek dan keempat cabang ilmu sosial tersebut bertujuan untuk membiasakan anak dalam memecahkan masalah-masalah sosial melalui pendekatan secara utuh sejak anak masih SD, sehingga keempat cabang ilmu sosial tersebut tidak lagi terkotak-kotak (Ruminiati, 2010).

Pembelajaran IPS di SD memiliki ruang lingkup yang dijabarkan secara spesifik dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Sumardi (2012), ruang lingkup pembelajaran IPS di SD tersebut mencakup (1) manusia, tempat, dan lingkungan; (2) waktu, keberlanjutan,

dan perubahan; (3) sistem sosial dan budaya; serta (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD juga memiliki beberapa tujuan. Menurut Sapriya (2016), tujuan IPS di SD yaitu (1) untuk mengenalkan konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan siswa; (2) siswa SD dapat memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial; (3) siswa dapat memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, serta (4) siswa dapat memiliki keterampilan sosial dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat di tingkat lokal, nasional, maupun global.

Materi pada mata pelajaran IPS di SD melibatkan penggunaan konsep-konsep dari keempat cabang ilmu sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Marlina (2016) yang menyatakan bahwa dalam mengajarkan IPS di SD, terlebih dahulu pengajar (guru) memerlukan penguasaan dan pemahaman terhadap keempat cabang ilmu sosial dan fakta-fakta yang berada di masyarakat dan lingkungan sekitar siswa. Senada dengan pendapat tersebut, Sapriya (2016) mengemukakan bahwa dalam pengajaran IPS di SD harus benar-benar menguasai konsep dari keempat cabang ilmu sosial tersebut mengingat materi dalam mata pelajaran IPS cukup luas.

Selain itu, masih terdapat beberapa mitos tentang pembelajaran IPS di SD. Menurut Gunawan (2013), terdapat 10 mitos mengenai pembelajaran IPS di SD, yakni (1) pembelajaran IPS masih berkuat pada studi tentang nama, fakta, data mati dari berbagai kisah manusia dari setiap masyarakat; (2) membosankan; (3) tidak praktis; (4) terlalu sarat materi; (5) kurang menyentuh realita kehidupan masyarakat setempat; (6) masih bersifat menghafal buku teks saja; (7) sangat teoritis namun tidak paham praktek, (8) informasi yang disajikan tidak dapat membuat siswa memahami hakekatnya; (9) kurang melatih keterampilan berpikir siswa; (10) cenderung mendoktrinasi nilai-nilai dari guru sendiri dari pada *hidden curriculum* yang ada pada diri siswa yang sebenarnya juga sarat nilai.

Proses pembelajaran IPS di SD yang menyenangkan dapat diwujudkan dengan penggunaan sebuah model pembelajaran yang inovatif agar tercipta pengalaman belajar yang menyenangkan pula. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurhaniyah, dkk. (2015) yang menyatakan bahwa di dalam proses pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah prinsip-prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa, dapat mengembangkan kreatifitas siswa, memiliki muatan nilai, etika, estetika, logika, kinestika, serta dapat menyediakan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Fan-N-Pick*

Pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan pembelajaran berkelompok dengan siswa yang heterogen untuk belajar bersama dalam menyelesaikan permasalahan dalam belajarnya (Heinich, 2002). Hal ini dapat menjadikan siswa mampu berkolaborasi dan memiliki kemampuan sosialisasi. Pembelajaran kooperatif membuat siswa dapat bekerja sama dalam kelompok teman sebaya untuk

menyelesaikan tugas, berbagi informasi, dan saling mendukung dalam belajar (Barkley, 2016).

Pembelajaran kooperatif dapat membuat proses pembelajaran menjadi berpusat pada siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Isjoni (2016) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif digunakan untuk mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*), yakni untuk mengatasi siswa yang kurang antusias dalam belajar, tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, serta untuk siswa yang agresif dan kurang memiliki kepedulian terhadap orang lain dan lingkungannya. Senada dengan pendapat tersebut, Hanurawan & Soetjipto (2009) berpendapat bahwa *cooperative learning* berorientasi pada keaktifan siswa untuk mengembangkan proses bekerja samanya dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Model-model pembelajaran kooperatif selain dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep juga dapat menumbuhkan keterampilan sosial siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim (2000) yang menyatakan bahwa model-model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada aspek hasil belajar bidang akademik siswa, penerimaan terhadap masing-masing individu siswa, serta untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial siswa merupakan perilaku-perilaku sosial siswa untuk berinteraksi dengan orang lain, serta dalam menghindari tanggapan yang tidak diinginkan (Vaz, 2013). Keterampilan ini harus ada dalam diri siswa karena termasuk dalam keterampilan berpikir dan bertindak yang diharapkan pada diri masing-masing siswa lulusan sekolah dasar.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan pada proses pembelajaran IPS di SD adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Fan-N-Pick* yang dikemukakan oleh Kagan & Kagan. *Fan-N-Pick* merupakan sebuah proses pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa melalui kegiatan permainan kartu-kartu soal untuk merespon pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada setiap kartu soal, kemudian masing-masing siswa saling berganti peran searah jarum jam dengan adanya pertanyaan baru (Kagan & Kagan, 2009).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Fan-N-Pick* dapat efektif digunakan dalam proses pembelajaran karena memiliki beberapa keunggulan. Beberapa keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe *Fan-N-Pick* menurut Hakim (2014) adalah (1) siswa dapat saling bertukar informasi; (2) membangun pengetahuan dan mengajarkan sesuatu kepada orang lain; serta (3) siswa mendapatkan lebih banyak materi dari informasi yang telah didapatkan dari orang lain. Selain itu, menurut Frianto, dkk. (2016) model pembelajaran kooperatif tipe *Fan-N-Pick* dapat melibatkan aktivitas seluruh siswa dalam bertukar dan memperoleh informasi sehingga siswa dapat memiliki keterampilan berpikir dan keterampilan sosial.

Fan-N-Pick merupakan sebuah model yang tentunya memiliki sintaks atau langkah-langkah yang dapat dirumuskan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Berikut ini sintaks atau langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Fan-N-Pick* menurut Kagan & Kagan (2009) yang terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Sintaks model *Fan-N-Pick*

Sintaks / Langkah-langkah	Keterangan
Step 1	Siswa nomor 1 memegang kartu-kartu soal yang disusun menyerupai kipas
Step 2	Siswa nomor 2 mengambil satu kartu soal, membaca pertanyaan dengan keras.
Step 3	Siswa nomor 3 menjawab pertanyaan.
Step 4	Siswa nomor 4 merespon jawaban.
Step 5	Siswa berganti peran searah jarum jam

Berdasarkan tabel 1, pada *step 1* siswa nomor 1 memegang kartu-kartu soal yang disusun menyerupai kipas sambil mengatakan “ambil kartu, kartu apa saja!”. Pada *step 2*, siswa nomor 2 mengambil satu kartu dan membaca pertanyaan kemudian memberikan waktu 5 detik kepada siswa nomor 3 untuk memikirkan dan menjawab pertanyaan. Selanjutnya, pada *step 3*, siswa nomor 3 menjawab pertanyaan dari kartu soal yang dibacakan oleh siswa nomor 2. Pada *step 4*, siswa nomor 4 merespon jawaban dari siswa nomor 3. Apabila jawaban siswa nomor 3 benar, maka siswa nomor 4 memberikan pujian terhadap jawaban siswa nomor 3, sedangkan apabila jawaban siswa nomor 3 salah, maka siswa nomor 4 memberikan bimbingan kepada siswa nomor 3. Selanjutnya, pada *step 5* siswa berganti peran searah jarum jam untuk memulai dengan kartu soal baru. Kegiatan ini berlangsung hingga kartu soal habis.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Fan-N-Pick* dapat diterapkan pada kelompok yang beranggotakan 4 sampai dengan 5 orang siswa. Pada kelompok yang beranggotakan 4 orang siswa dapat menggunakan langkah-langkah pada tabel 1. Namun, pada kelompok yang beranggotakan 5 orang siswa, langkah-langkah model pembelajarannya dapat dimodifikasi pada langkah nomor 4. Siswa nomor 4 dapat mengecek dan memberikan pujian jika jawaban siswa nomor 3 benar, sedangkan siswa nomor 5 memberikan bimbingan mengenai jawaban siswa nomor 3 yang salah, serta meringkas ulang jawaban dari siswa nomor 3 apabila jawabannya benar.

Proses pembelajaran IPS di SD menggunakan model pembelajaran *Fan-N-Pick* diterapkan melalui permainan kartu soal yang berbentuk kipas sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif. Kegiatan pembelajaran IPS di SD dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Fan-N-Pick* disesuaikan dengan karakteristik siswa SD yang senang bergerak dan berkelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Majid (2014) yang menyatakan bahwa perkembangan sosial siswa SD dapat ditunjukkan dengan siswa mulai berkompetisi dengan teman sebaya, mampu berbagi, dan mandiri.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Fan-N-Pick* membuat proses pembelajaran tidak hanya terdapat interaksi searah antara guru dan siswa, tetapi juga antara siswa dengan siswa. Hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 bahwa sebuah proses pembelajaran dapat terjadi karena adanya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, serta siswa dengan sumber belajar. Melalui kerja sama tim, siswa dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dalam menyelesaikan persoalan dalam belajarnya.

PENUTUP

Pembelajaran IPS di SD merupakan pembelajaran mengenai keempat cabang ilmu sosial yaitu Sejarah, Ekonomi, Geografi, dan Sosiologi yang dipadukan secara sederhana mengenai fakta, konsep, dan generalisasi dari fenomena-fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, baik dalam tingkat lokal maupun global. Konsep-konsep dari ilmu sosial yang luas menyebabkan materi IPS di SD juga menjadi luas dan cenderung bersifat hapalan. Materi IPS di SD yang luas membutuhkan proses pembelajaran yang inovatif, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Fan-n-Pick* yang dicetuskan oleh Kagan & Kagan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Fan-N-Pick* merupakan sebuah proses pembelajaran yang melibatkan siswa belajar melalui permainan kartu soal dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa untuk saling berbagi dan saling membantu dalam memecahkan masalah dalam belajarnya. Secara sederhana, proses belajar kelompok dilakukan dengan siswa nomor 1 memegang kartu soal, siswa nomor 2 membacakan soal, siswa nomor 3 menjawab, dan siswa nomor 4 merespon jawaban kemudian siswa berganti peran searah jarum jam.

Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Fan-N-Pick* sesuai dengan karakteristik siswa SD yang senang bergerak dan berkelompok dengan teman sebayanya. Keunggulan penerapan model *Fan-N-Pick* dalam pembelajaran adalah agar siswa dapat (1) saling bertukar informasi; (2) membangun pengetahuan dan mengajarkan sesuatu kepada teman sebaya; serta (3) mendapatkan lebih banyak materi dari informasi yang telah didapatkan dari teman sebaya.

Adanya kajian mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Fan-N-Pick* dalam pembelajaran ini dapat menjadi alternatif guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Fan-N-Pick* pada pembelajaran IPS di kelas. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Fan-N-Pick* di kelas harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat dan kebutuhan belajar siswa, serta disesuaikan pula dengan kompetensi dasar dan indikator, sehingga dapat melatih keterampilan siswa dalam berpikir dan bertindak untuk mengatasi masalah dalam kehidupan sosialnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Barkley, E. E., Cross, K. P., & Major, C. H. 2005. *Collaborative Learning Techniques: Teknik-teknik Pembelajaran Kolaboratif*. Terjemahan Narulita Yusron. 2016. Bandung: Nusa Media.
- Frianto. Soetjipto, B. E., & Amirudin, A. 2016. *The Implementation of Cooperative Learning Model Team Game Tournament and Fan N Pick To Enhance Motivation and Social Studies Learning Outcomes*. IOSR Journal Of Humanities And Social Science Volume 21, Issue 5, Ver 7. (Online). (<http://iosrjournals.org/iosr-jhss/papers/Vol.%2021%20Issue5/Version-7/I02105077481.pdf>) diakses pada 10 Oktober 2016.
- Gunawan, R. 2013. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hakim, A. R. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar dan Harga Diri (Self Esteem) melalui Pembelajaran Kooperatif Kolaborasi Model Fan-N-Pick dan Team Game Tournament Pada Siswa Sekolah Dasar*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Hanurawan, F. & Soetjipto, B. E. 2009. *Pengembangan Buku Panduan Guru untuk Pembelajaran PKn SD/MI melalui Berbagai Model Cooperative Learning*. (<http://journal2.um.ac.id/index.php/JSPsi/article/viewFile/553/345>) diakses pada 12 April 2017.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. 2002. *Instructional Media and technologies for learning-7th ed*. New Jersey. Merrill Prentice Hall.
- Ibrahim, M. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.
- Isjoni. 2016. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kagan, S. & Kagan, M. 2009. *Kagan Cooperative Learning*. San Clemente: Kagan Publishing.
- Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Cetakan II. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marlina, L. Soetjipto, B. E., & Hadi, S. 2016. *The Implementation of Rally Coach and Find Someone Who Models To Enhance Social Skills and Social Studies Learning Outcomes*. IOSR Journal Of Research & Method in Education Volume 6, Issue 3, Ver 1. (Online). (<http://www.iosrjournals.org/iosr-jrme/papers/Vol-6%20Issue-3/Version-1/L0603018692.pdf>) diakses pada 10 Oktober 2016.
- Nurhaniyah, B., Soetjipto, B. E., & Hanurawan, F. 2015. *The Implementation of Collaborative Learning Model Find Someone Who and Flashcard Game to Enhance Social Syudies Learning Motivation for the Fifth Grade Students*. Journal of Education and Practice, (Online), Vol. 6, No. 17, (<http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1079791.pdf>), diakses 2 Oktober 2016.

- Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Riyadi, A. Soetjipto, B. E., & Amirudin, A. 2016. *The Implementation of Cooperative Learning Model Fan-N-Pick and Quick on The Draw to Enhance Social Competence and Cognitive Learning Outcome for Social Studies*. IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS), (Online), Volume 21, Issue 4, Ver. I, (<http://www.iosrjournals.org/iosr-jhss/papers/Vol.%2021%20Issue4/Version-1/L2104019096.pdf>), diakses 2 Oktober 2016.
- Ruminiati. 2010. *Implikasi Teori Sosiobiologis dan Budaya Patriarkhi dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar Berbasis Gender*. Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Sosiologi Pendidikan/IPS SD pada Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP). Makalah disajikan dalam Sidang Terbuka Senat Universitas Negeri Malang (UM), Malang, 6 Juli 2010.
- Sapriya. 2016. *Pendidikan IPS: Konsep Dasar dan Pembelajaran*. Cetakan VI. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slavin, R. E. 2015. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Terjemahan Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Sumardi, L. 2012. *Revitalisasi Pembelajaran IPS di SD sebagai Upaya Menciptakan Peserta Didik yang Berkarakter*. Jurnal Socia, (Online), Vol. 11, No. 2, (journal.uny.ac.id/index.php/sosia/article/download/3602/3081), diakses 29 Oktober 2016.
- Susanto, A. 2016. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Vaz, S., Parsons, R., Passmore, A. E., Andreou, P. & Falkmer, T. 2013. *Internal Consistency, Test-Retest Reliability and Measurement Error of the Self-Report Version of the Social Skills Rating System in a Sample of Australian Adolescents*. Plos One, (Online), Volume 8, Issue 9, (<http://donpugh.com/Psych%20Interests/SOCIAL%20SKILLS%20TRAINING/Social%20Skills%20Assessment%20and%20Intervention%20with.pdf>), diakses 20 Oktober 2016.